



Analisis Perilaku Biaya: Suatu Studi Komparasi Konsep Teoritis dan Praktik Pada Biaya Operasional (Perusahaan Jasa)

Nimas Ayu Astuti, Anggun Ayunda Lestari, Egintha Pratiwi Br Saragih, Alfia Adhatul Annisa, Fara Nia Williana

Universitas Bina Sarana Informatika

Alamat: Jl. Cut Mutia No.88, Sepanjang Jaya, Kec. Rawalumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat 17113

Korespondensi penulis: nimasayuastuti@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the operational cost behavior within the context of service companies, comparing theoretical concepts with practical applications. Methodologically, a comprehensive review of literature and theoretical frameworks on cost behavior was conducted to establish foundational concepts. The study also analyzed case studies and empirical data from various service sectors to illustrate practical applications and variations in cost behavior. The research focused on identifying direct costs such as direct labor and direct materials, as well as indirect costs including administrative overhead and marketing expenses. The results indicate that while direct costs in service companies may differ from those in manufacturing, they still play a crucial role in cost structures. Direct labor costs, for instance, often exhibit characteristics of both fixed and variable costs depending on payment methods and service delivery models. Indirect costs generally tend to behave more like fixed costs due to their stability over short-term changes in service volumes. The discussion underscores the complexities of managing indirect costs, suggesting that despite being categorized as fixed, they may vary in response to operational changes or broader strategic shifts. This variability emphasizes the importance of flexible budgeting and tailored cost control measures within the specific context of service companies. In conclusion, effective cost management in service companies requires a profound understanding of cost behavior and its implications for financial planning and decision-making. Recommendations include adopting technology-driven cost monitoring systems, enhancing transparency in cost allocation, and continuously evaluating cost structures to align with strategic objectives.*

Keywords: *cost behavior, service companies, operational costs*

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk menganalisis perilaku biaya operasional dalam konteks perusahaan jasa, dengan membandingkan konsep teoritis dan aplikasi praktis. Secara metodologis, dilakukan tinjauan komprehensif terhadap literatur dan kerangka teoritis tentang perilaku biaya untuk membangun konsep-konsep dasar. Studi ini juga menganalisis studi kasus dan data empiris dari berbagai sektor jasa untuk mengilustrasikan aplikasi praktis dan variasi dalam perilaku biaya. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi biaya langsung seperti tenaga kerja langsung dan bahan baku langsung, serta biaya tidak langsung termasuk overhead administrasi dan biaya pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun biaya langsung dalam perusahaan jasa dapat berbeda dari perusahaan manufaktur, mereka tetap memainkan peran penting dalam struktur biaya. Biaya tenaga kerja langsung, misalnya, sering menunjukkan karakteristik biaya tetap dan variabel tergantung pada metode pembayaran dan model pengiriman layanan. Biaya tidak langsung umumnya cenderung berperilaku sebagai biaya tetap karena stabilitasnya terhadap perubahan volume layanan dalam jangka pendek. Diskusi menggarisbawahi kompleksitas dalam mengelola biaya tidak langsung, menyarankan bahwa meskipun dikategorikan sebagai biaya tetap, mereka dapat bervariasi sebagai respons terhadap perubahan operasional atau pergeseran strategis yang lebih luas. Variabilitas ini menegaskan pentingnya penganggaran fleksibel dan langkah-langkah pengendalian biaya yang disesuaikan dengan konteks khusus perusahaan jasa. Sebagai kesimpulan, manajemen biaya yang efektif dalam perusahaan jasa memerlukan pemahaman mendalam tentang perilaku biaya dan implikasinya terhadap perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan. Rekomendasi termasuk adopsi sistem pemantauan biaya berbasis teknologi, meningkatkan transparansi dalam alokasi biaya, dan terus-menerus mengevaluasi struktur biaya untuk selaras dengan tujuan strategis.

Kata Kunci: perilaku biaya, perusahaan jasa, biaya operasional

Received Juni 19, 2024; Accepted Juli 03, 2024; Published Juli 31, 2024

* Nimas Ayu Astuti, nimasayuastuti@gmail.com

PENDAHULUAN

Manajemen perusahaan seringkali dihadapkan pada berbagai pilihan atau alternatif dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Keputusan ini mencakup beragam aspek, mulai dari operasional sehari-hari hingga strategi jangka panjang yang menentukan arah dan masa depan perusahaan. Dalam operasional sehari-hari, manajer harus memilih metode produksi yang paling efisien, memilih vendor yang tepat untuk memastikan kualitas bahan baku, dan menentukan distribusi produk yang optimal. Di sisi lain, keputusan strategis melibatkan pertimbangan tentang investasi dalam teknologi baru, ekspansi ke pasar baru, atau restrukturisasi organisasi untuk meningkatkan daya saing. Setiap alternatif yang dipertimbangkan memiliki implikasi yang berbeda, baik dari segi biaya, risiko, maupun potensi keuntungan (Sallao dan Nugroho, 2019).

Manajemen harus melakukan analisis mendalam dan mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal sebelum membuat keputusan. Penggunaan alat bantu seperti analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dan model pengambilan keputusan lainnya sangat penting untuk membantu dalam mengevaluasi setiap alternatif. Selain itu, masukan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, dan investor, juga harus diperhitungkan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil akan memberikan manfaat maksimal bagi perusahaan secara keseluruhan (Djemma, dkk, 2024). Keberhasilan dalam memilih alternatif yang tepat tidak hanya bergantung pada informasi yang tersedia, tetapi juga pada kemampuan manajer dalam menginterpretasi data tersebut dan membuat keputusan yang bijaksana.

Dalam konteks globalisasi, manajer juga harus mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti perubahan regulasi, kondisi ekonomi global, dan dinamika pasar internasional. Manajemen risiko menjadi komponen penting dalam proses pengambilan keputusan. Identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko harus dilakukan untuk mengurangi potensi kerugian yang mungkin timbul. Teknologi dan inovasi juga memainkan peran krusial dalam memberikan alternatif-alternatif baru yang sebelumnya tidak tersedia. Misalnya, perkembangan teknologi digital telah membuka peluang untuk memanfaatkan data besar (big data) dalam analisis keputusan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih akurat dan berbasis data (Soesanto, dkk, 2024).

Setiap alternatif yang dipertimbangkan memiliki implikasi yang berbeda, baik dari segi biaya, risiko, maupun potensi keuntungan. Manajemen juga perlu mengkalkulasi berapa estimasi biaya yang akan timbul dalam setiap keputusan yang diambil. Proses ini melibatkan analisis menyeluruh terhadap semua komponen biaya, baik yang langsung maupun tidak langsung. Biaya langsung mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya produksi lainnya yang terkait langsung dengan pembuatan produk atau penyediaan layanan. Sementara itu, biaya tidak langsung meliputi overhead seperti biaya administrasi, pemasaran, serta biaya pemeliharaan dan penyusutan aset (Kartika dan Sunarka, 2019).

Manajemen perlu menggunakan berbagai metode dan alat bantu untuk memastikan estimasi biaya yang akurat. Manajemen harus mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi biaya, seperti fluktuasi harga bahan baku di pasar, perubahan regulasi pemerintah yang dapat mempengaruhi biaya operasional, dan kondisi ekonomi makro yang dapat mempengaruhi biaya tenaga kerja dan suku bunga pinjaman (Kaukab, 2019). Menurut Didik (2017), untuk kepentingan efisiensi dan efektivitas pengelolaan biaya produksi, pengetahuan manajemen akan nilai pasti atas biaya produksi yang harus dialokasikan menjadi sangat penting. Pengetahuan ini memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang tepat mengenai sumber daya yang harus digunakan, metode produksi yang paling efisien, serta strategi pengendalian biaya yang efektif.

Dalam teori, perilaku biaya seringkali diklasifikasikan sebagai biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi-variabel, yang masing-masing memiliki karakteristik dan respons yang berbeda terhadap perubahan volume aktivitas (Afriansyah, 2019). Namun, implementasi dan pengelolaan biaya ini dalam praktik sering kali menghadapi berbagai tantangan dan kompleksitas yang tidak selalu tercermin dalam model teoretis. Studi ini akan mengeksplorasi perbedaan antara teori dan praktik dalam pengelolaan biaya operasional perusahaan jasa, dengan tujuan untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku biaya serta strategi yang efektif untuk mengoptimalkannya. Melalui analisis komparatif ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang lebih holistik dan aplikatif dalam mengelola biaya operasional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing perusahaan jasa di pasar.

LANDASAN TEORI

Efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi tidak hanya berarti mengurangi biaya, tetapi juga memastikan bahwa setiap biaya yang dikeluarkan memberikan nilai tambah yang maksimal bagi perusahaan. Manajemen perlu menilai apakah investasi dalam teknologi baru dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya operasional dalam jangka panjang. Melalui pengetahuan yang akurat tentang biaya produksi, manajemen dapat melakukan perencanaan anggaran yang lebih tepat dan realistis, sehingga meminimalkan risiko kelebihan anggaran atau pemborosan sumber daya. Efektivitas pengelolaan biaya produksi juga berkaitan dengan kemampuan manajemen untuk menyesuaikan strategi bisnis dengan kondisi pasar yang dinamis. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, perusahaan harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan permintaan pasar, fluktuasi harga bahan baku, dan perkembangan teknologi (Syawal, dkk, 2022).

Menurut Muanas (2014), analisis perilaku biaya mampu memberikan masukan yang berharga bagi manajemen dalam proses estimasi biaya produksi. Analisis ini memungkinkan manajemen untuk memahami bagaimana biaya akan berubah seiring dengan perubahan dalam tingkat produksi atau aktivitas lainnya. Dengan pengetahuan yang tepat mengenai perilaku biaya, manajemen dapat membuat estimasi yang lebih akurat dan realistis mengenai biaya yang akan dikeluarkan. Pemahaman ini penting dalam perencanaan anggaran, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan strategis. Jika perusahaan berencana untuk meningkatkan kapasitas produksi, manajemen dapat menggunakan analisis perilaku biaya untuk memproyeksikan berapa tambahan biaya yang akan timbul dan bagaimana hal itu akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu, analisis ini juga dapat membantu dalam mengevaluasi efisiensi operasional dan mengidentifikasi area di mana biaya dapat dikurangi tanpa mengorbankan kualitas atau output produksi (Putri, dkk, 2020).

Lebih lanjut, analisis perilaku biaya dapat memberikan wawasan tentang titik impas (break-even point) dan margin kontribusi, yang merupakan informasi kritis dalam menentukan harga jual dan strategi penjualan. Dengan memahami bagaimana biaya berperilaku, manajemen dapat lebih siap dalam merespons perubahan pasar dan kondisi ekonomi yang dinamis. Sebagai hasilnya, perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara biaya dan pendapatan, sehingga mendukung pencapaian tujuan keuangan dan operasional jangka panjang. Analisis perilaku biaya tidak hanya membantu dalam estimasi biaya produksi, tetapi juga merupakan alat yang

penting dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan yang lebih informasional dan berbasis data (Yuni, dkk, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam studi ini dilakukan secara kualitatif, dengan pendekatan studi pustaka yang mendalam. Penelitian ini memanfaatkan berbagai sumber literatur, termasuk buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik perilaku biaya dan pengelolaan biaya operasional pada perusahaan jasa. Studi pustaka ini bertujuan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi serta temuan yang ada dalam literatur yang terkait. Hasil dari penelitian ini kemudian disajikan secara deskriptif-analitis, yang berarti bahwa data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut diuraikan secara rinci untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai konsep dan praktik perilaku biaya. Analisis deskriptif-analitis ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antara teori dan praktik, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana teori-teori perilaku biaya diimplementasikan dalam konteks nyata perusahaan jasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis biaya dapat dengan mudah dilakukan terhadap biaya yang hanya memiliki satu sifat biaya saja. Untuk analisisnya, kita hanya perlu menentukan apakah biaya tersebut berperilaku sebagai fixed cost atau variable cost. Fixed cost, atau biaya tetap, adalah biaya yang jumlahnya tetap konstan meskipun terjadi perubahan dalam tingkat aktivitas atau volume produksi. Di sisi lain, variable cost, atau biaya variabel, adalah biaya yang jumlahnya berubah seiring dengan perubahan dalam tingkat aktivitas atau volume produksi. Biaya ini akan meningkat ketika produksi meningkat dan menurun ketika produksi menurun, sehingga memerlukan pemantauan dan penyesuaian yang lebih dinamis. Dengan memahami apakah suatu biaya berperilaku sebagai fixed cost atau variable cost, manajemen dapat lebih mudah mengklasifikasikan dan mengelola biaya tersebut. Analisis yang lebih sederhana ini memungkinkan perusahaan untuk merencanakan anggaran dengan lebih akurat, mengendalikan biaya dengan lebih efektif, dan membuat keputusan strategis yang lebih informasional (Handayani, dkk, 2022).

Dalam konteks perusahaan jasa, identifikasi dan pengelompokan seluruh unsur biaya berdasarkan perilakunya merupakan tahap kritis dalam analisis biaya. Proses ini tidak hanya memungkinkan manajemen untuk memahami karakteristik biaya yang terlibat, tetapi juga untuk membuat estimasi yang akurat dan merumuskan strategi pengelolaan biaya yang efektif. Identifikasi lingkup biaya yang akan dianalisis adalah langkah awal yang penting. Perusahaan jasa mungkin perlu membedakan antara biaya langsung yang terkait langsung dengan penyediaan layanan, seperti biaya tenaga kerja langsung dan bahan baku spesifik, dengan biaya tidak langsung seperti biaya administrasi atau pemasaran. Kedua, menentukan komponen-komponen biaya yang terlibat dalam analisis menjadi langkah berikutnya. Ini bisa mencakup biaya tenaga kerja, biaya overhead, biaya promosi, dan biaya operasional lainnya yang relevan dengan operasi jasa.

Ketiga, setelah komponen biaya teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengelompokkannya berdasarkan perilaku biaya masing-masing. Beberapa biaya mungkin berperilaku sebagai biaya tetap, seperti sewa gedung atau biaya peralatan tetap. Sementara itu, biaya lainnya mungkin berfluktuasi seiring dengan volume aktivitas, seperti biaya bahan baku atau biaya tenaga kerja langsung. Ada juga biaya yang memiliki sifat semivariabel atau semifixed, di mana sebagian dari biaya ini tetap konstan dalam kisaran tertentu aktivitas namun dapat berubah jika ada perubahan signifikan dalam aktivitas. Keempat, menguraikan biaya semivariabel dan semitetap ke dalam biaya tetap dan biaya variabel akan membantu dalam menyederhanakan analisis dan membuat prediksi pergerakan biaya dengan lebih akurat. Ini memungkinkan manajemen untuk menghitung titik impas, merencanakan anggaran, dan mengambil keputusan strategis berdasarkan pemahaman yang lebih dalam tentang struktur biaya perusahaan.

Kelima, dalam konteks perusahaan jasa, penggunaan unsur biaya ini sangat bergantung pada tujuan analisis yang ingin dicapai oleh manajemen. Misalnya, untuk tujuan pengambilan keputusan terkait dengan penentuan harga layanan atau evaluasi kinerja departemen tertentu, manajemen akan lebih memfokuskan pada unsur biaya operasional non-manufaktur. Sedangkan untuk perencanaan strategis organisasi secara keseluruhan, semua komponen biaya operasional perusahaan bisa menjadi fokus dalam analisis. Kesalahan dalam identifikasi dan pengelompokan komponen biaya berdasarkan perilakunya dapat berpotensi mengarah pada kesalahan perhitungan dan estimasi biaya, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan manajemen.

Secara umum, perusahaan jasa tidak menghasilkan produk fisik seperti perusahaan manufaktur, sehingga konsep *direct materials* yang berhubungan langsung dengan produk fisik tidak selalu relevan dalam konteks jasa. Namun demikian, dalam beberapa kasus tertentu, perusahaan jasa mungkin menggunakan bahan atau barang tertentu yang merupakan bagian integral dari layanan yang mereka tawarkan. Contohnya, sebuah perusahaan jasa konstruksi mungkin memerlukan bahan bangunan seperti semen, batu bata, atau pipa untuk proyek-proyek konstruksi yang mereka laksanakan. Dalam hal ini, biaya bahan tersebut dapat dianggap sebagai *direct materials* karena mereka merupakan bagian penting dari layanan yang diberikan kepada klien.

Analisis biaya bahan baku dalam konteks perusahaan jasa akan lebih berfokus pada pengelolaan dan pengendalian biaya untuk memastikan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan (Alfaried, dkk, 2023). Perusahaan jasa akan memperhatikan faktor-faktor seperti harga bahan baku, ketersediaan pasokan, dan strategi pengadaan untuk meminimalkan biaya dan memaksimalkan nilai tambah dalam layanan yang disediakan. Namun, perbedaan utama adalah bahwa dalam perusahaan jasa, fokus utama analisis biaya lebih condong ke arah biaya operasional non-manufaktur seperti biaya tenaga kerja, biaya overhead administratif, biaya pemasaran, dan biaya operasional lainnya yang terlibat dalam penyediaan layanan. Perusahaan jasa sering kali lebih memperhatikan aspek-aspek ini dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi, mengoptimalkan sumber daya, dan meningkatkan profitabilitas.

Analisis biaya tenaga kerja pada perusahaan jasa memiliki beberapa perbedaan signifikan dibandingkan dengan perusahaan manufaktur yang menghasilkan produk fisik. Perusahaan jasa, seperti yang dinyatakan dalam literatur, sering kali tidak mengaitkan biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*) dengan produksi langsung barang fisik. Namun, ada situasi di mana perusahaan jasa menggunakan tenaga kerja langsung dalam menyediakan layanan mereka kepada pelanggan (Nugroho dan Fadhilah, 2023). Dalam konteks perusahaan jasa, biaya tenaga kerja sering kali lebih kompleks dalam pengelolaannya. Perusahaan jasa mungkin memiliki berbagai jenis karyawan yang memberikan layanan kepada pelanggan, seperti konsultan, teknisi lapangan, atau staf administrasi. Biaya tenaga kerja ini tidak selalu berkorelasi langsung dengan jumlah layanan yang diberikan, karena pengukurannya tidak selalu didasarkan pada jumlah unit produk yang diproduksi seperti dalam perusahaan manufaktur.

Dalam perusahaan jasa, pembayaran upah kepada tenaga kerja dapat bervariasi. Beberapa tenaga kerja mungkin menerima gaji tetap bulanan, sementara yang lain mungkin dibayar berdasarkan jam kerja atau proyek tertentu yang diselesaikan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja dalam perusahaan jasa tidak selalu berperilaku sebagai biaya variabel yang berkorelasi langsung dengan tingkat aktivitas atau volume layanan yang diberikan. Sebagai contoh, manajer produksi dalam sebuah perusahaan jasa mungkin menerima gaji bulanan tetap, tidak peduli seberapa banyak layanan yang diberikan atau diproses oleh tim di bawahnya. Begitu pula dengan pekerja jasa lainnya, seperti petugas kebersihan atau staf administrasi, yang mungkin menerima kompensasi tetap meskipun tingkat permintaan layanan berfluktuasi.

Bahan baku tidak langsung (*indirect materials*) dalam konteks perusahaan jasa adalah bahan atau perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung penyediaan layanan kepada pelanggan, namun tidak secara langsung menjadi bagian integral dari produk jadi yang disediakan. Perusahaan jasa sering kali menggunakan bahan baku tidak langsung seperti kertas, pena, atau perangkat lunak untuk mendukung operasional harian mereka. Bahan-bahan ini penting untuk memfasilitasi penyediaan layanan tetapi tidak menjadi bagian langsung dari layanan yang disediakan kepada pelanggan. Dalam beberapa kasus, konsumsi bahan baku tidak langsung bisa sangat minimal atau proses penelusuran biaya terlalu kompleks untuk dilakukan secara efisien, sehingga tidak ekonomis untuk mengklasifikasikan mereka sebagai bahan baku langsung.

Secara prinsip, analisis biaya bahan baku tidak langsung pada perusahaan jasa tidak berkaitan dengan perilaku biayanya sebagai *fixed cost* atau *variable cost*. Biaya bahan baku tidak langsung cenderung bersifat tetap dalam jangka pendek karena biasanya tidak berfluktuasi seiring dengan perubahan dalam tingkat aktivitas atau volume layanan yang diberikan. Meskipun biaya ini bisa bervariasi dari waktu ke waktu, peningkatan atau penurunan dalam layanan yang diberikan biasanya tidak secara langsung mempengaruhi penggunaan bahan baku tidak langsung. Dalam konteks *cost driver*, bahan baku tidak langsung tidak memiliki korelasi yang langsung dengan aktivitas atau volume produk jadi yang dihasilkan (Purwanto dan Saputra, 2022). Sebagai contoh, penggunaan kertas dan pena oleh staf administrasi dalam sebuah perusahaan jasa tidak akan berubah secara signifikan tergantung pada seberapa banyak layanan yang diberikan kepada pelanggan.

Tenaga kerja tidak langsung (indirect labor) dalam konteks perusahaan jasa mencakup berbagai jenis pekerjaan yang tidak secara langsung terkait dengan produksi langsung layanan kepada pelanggan. Ini termasuk supervisi, administrasi umum, pekerjaan pemeliharaan, dan tugas-tugas lain yang mendukung operasional harian perusahaan. Perusahaan jasa sering kali mengalokasikan biaya tenaga kerja tidak langsung ini ke dalam biaya overhead atau biaya operasional umum. Berbeda dengan perusahaan manufaktur di mana biaya tenaga kerja langsung dapat secara langsung dihubungkan dengan produk fisik yang dihasilkan, pengeluaran untuk tenaga kerja tidak langsung dalam perusahaan jasa seringkali sulit untuk ditelusuri secara langsung ke layanan spesifik yang disediakan.

Perilaku biaya tenaga kerja tidak langsung dalam perusahaan jasa dapat bervariasi tergantung pada jenis pekerjaan dan metode pembayaran yang diterapkan. Biaya supervisi atau administrasi umum sering dibayar dalam bentuk gaji tetap bulanan, yang cenderung menunjukkan sifat biaya tetap karena tidak dipengaruhi oleh perubahan dalam tingkat aktivitas atau volume layanan yang diberikan. Di sisi lain, pekerjaan seperti penanganan material atau pekerjaan lapangan mungkin dibayar berdasarkan jumlah proyek atau layanan yang ditangani, sehingga perilaku biayanya lebih mirip dengan biaya variabel dengan cost driver berupa volume layanan atau produk. Meskipun dalam beberapa kasus analisis biaya tenaga kerja tidak langsung ini bisa disederhanakan dengan memperlakukannya sebagai biaya variabel untuk tujuan analisis, penting untuk diingat bahwa dalam praktiknya, pengelolaan biaya di perusahaan jasa sering kali memerlukan pendekatan yang lebih kompleks. Hal ini termasuk strategi untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia, mengelola biaya overhead, dan memastikan efisiensi operasional secara keseluruhan untuk mendukung profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

KESIMPULAN

Dari analisis yang dilakukan terhadap perilaku biaya dalam konteks perusahaan jasa, dapat disimpulkan bahwa pengelompokan dan pengelolaan biaya merupakan aspek penting dalam strategi operasional. Identifikasi biaya berdasarkan perilakunya sebagai fixed cost atau variable cost membantu manajemen dalam merencanakan anggaran, mengendalikan biaya dengan lebih efektif, dan membuat keputusan strategis yang lebih tepat. Meskipun perusahaan jasa tidak menghasilkan produk fisik seperti perusahaan manufaktur, konsep-konsep seperti indirect materials dan indirect labor tetap relevan dalam konteks pengelolaan biaya

operasional. Analisis biaya bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung menunjukkan bahwa biaya ini cenderung bersifat tetap dalam jangka pendek dan tidak terpengaruh secara langsung oleh perubahan volume layanan. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang struktur biaya dan karakteristiknya, perusahaan jasa dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan. Pentingnya analisis biaya ini juga terlihat dalam konteks pengambilan keputusan strategis yang berbasis informasi, memastikan bahwa pengelolaan biaya mendukung tujuan jangka panjang perusahaan untuk pertumbuhan dan keberlanjutan.

Sebagai saran untuk perusahaan jasa dalam mengelola biaya operasionalnya, penting untuk mempertimbangkan pendekatan yang lebih terstruktur dalam identifikasi, pengelompokan, dan pengelolaan biaya. Langkah pertama adalah melakukan audit menyeluruh terhadap semua komponen biaya untuk memahami dengan jelas apakah biaya tersebut bersifat tetap, variabel, atau semivariabel. Hal ini akan membantu dalam menyusun strategi pengelolaan biaya yang lebih efektif dan akurat..

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, B. (2019). Analisis Cost-Volume-Profit Hotel Griya Anggita Curup. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 5(2), 15-20.
- Alfaried, M., Fauzi, A., Syahirah, P., Suci, R. E., & Pamungkas, S. A. (2023). Peran Dan Fungsi Biaya Relevan Dalam Mengambil Keputusan Pesanan Khusus. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 134-143.
- Djemma, S. A., Muktamar, A., & Pratiwi, A. P. (2024). Mengintegrasikan Analisis SWOT dalam Manajemen Kinerja Organisasi: Pendekatan Strategis dan Implementatif. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 527-542.
- Handayani, J. S., Sayugo Adi, P., & Muslimin, M. (2022). Perilaku Biaya (Cost Behavior): Analisis Komparatif Melalui Pendekatan Teoritis Dan Praktik. *CAM JOURNAL: Change Agent for Management Journal*, 6(1), 33-43.
- Kartika, E., & Sunarka, P. S. (2019). Analisis Cost-Volume-Profit untuk Perencanaan Laba pada UD. Budi Luhur Demak. *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(1), 9-17.
- Kaukab, M. E. (2019). Implementasi activity-based costing pada UMKM. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(1), 69-78.

- Nugroho, A., & Fadhilah, M. (2023). Customer-Centric Strategy Dalam Menghadapi Persaingan Perusahaan Jasa Konstruksi. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, 2(4), 316-325.
- Purwanto, S. A., & Saputra, H. J. (2022). PERILAKU BIAYA (COST BEHAVIOR): ANALISIS KOMPARATIF MELALUI PENDEKATAN TEORITIS DAN PRAKTIK: PERILAKU BIAYA (COST BEHAVIOR): ANALISIS KOMPARATIF MELALUI PENDEKATAN TEORITIS DAN PRAKTIK. *CAM JOURNAL: Change Agent For Management Journal*, 6(1), 33-45.
- Putri, N. R., Fauziah, R., & Suriyanti, L. H. (2020). ANALISIS PERILAKU BIAYA PADA PERCETAKAN TOTAL PRINT PEKANBARU. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(1), 97-107.
- Sallao, R. O., & Nugroho, P. I. (2019). Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri Pada Rm. Ino. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2).
- Soesanto, E., Hasani, S., Nurjanah, P. H., Sakinah, S. P., Aunila, N. S., Sahara, A., & Putri, R. A. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Manajerial di Perusahaan Multinasional. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(5), 256-262.
- Syawal, R., Safaruddin, S., & Santoso, R. (2022). Analisis Manfaat Penerapan Activity Based Management Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Pada PT Semen Baturaja (Persero) TBK. *AT TARIIZ: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(02), 71-82.
- Yuni, S., Sartika, D., & Fionasari, D. (2021). Analisis Perilaku Biaya terhadap biaya tetap. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(2), 247-253.